

## **Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta)**

**Ulpah Sya'idah**

**Universitas Negeri Jakarta**  
ulpahsyadiyah@gmail.com

**Amaliyah**

**Universitas Negeri Jakarta**  
ikhwanshafa@ymail.com

**Yusuf Ismail**

**Universitas Negeri Jakarta**  
yusuf\_syam34yahoo.com

### **Abstract**

In conducting the assessment in accordance with the 2013 curriculum, a teacher is required to apply an authentic assessment in accordance with the Standards of Assessment. Teachers are also required to have the ability to make conformity between assessment techniques and assessment instruments which are the requirements of instruments that have been set in Permendikbud No. 66 of 2013. However, in fact teachers are difficult to make assessment instruments tailored to the form of assessment. This study aims to understand more about the ability of PAI teachers in conducting learning evaluation through non-test assessment (authentic assessment). In this study, researchers used qualitative research with case study research. The data collection techniques through interviews and documentation. The result of this research shows that PAI teacher in SMA 53 Jakarta has understood in doing authentic assessment planning through learning implementation plan (RPP). As for carrying out authentic assessment actually PAI teacher in SMA 53 Jakarta has been able, just because of lack of self motivation or work ethic in teacher to do pedagogic competence, and also professional attitude especially in doing assessment or evaluation.

*Keywords: Authentic Assessment, Master's Ability.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kemampuan guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui penilaian non tes (penilaian autentik). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta sudah paham dalam melakukan perencanaan penilaian autentik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun dalam melaksanakan penilaian autentik sebenarnya guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta telah mampu, hanya karena kurangnya motivasi diri atau etos kerja dalam diri guru untuk melakukan kompetensi pedagogik, serta sikap profesional khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi.

*Kata kunci : Penilaian Autentik, Kemampuan Guru.*

## A. Pendahuluan

Profesionalisme seorang guru dari waktu ke waktu semakin dituntut seiring dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks itu salah satu yang menjadi variabel utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Hal ini dikarenakan gurulah yang ada di garda terdepan yang secara langsung berinteraksi dengan para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan terampil pada hal yang berkaitan dengan kompetensi guru. Salah satu kompetensi guru yang sangat penting adalah keterampilan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penilaian guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>1</sup>

Penilaian terhadap proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menguasai konsep dan aplikasi penilaian dengan baik dan benar.<sup>2</sup>

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Adapun agar penilaian dapat dilakukan dengan baik perlu dilakukan secara autentik. Karena, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas bahwa dalam melakukan penilaian tidak hanya fokus pada bentuk tes, tetapi dituntut melakukan bentuk penilaian non tes.<sup>3</sup> Perubahan standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini telah menggunakan penilaian tradisional harus mengubah penilaiannya menjadi penilaian autentik. Guru dituntut untuk kerja keras dalam melakukan penilaian yang harus bersifat kompleks dan komprehensif. Penilaian autentik meskipun telah sesuai dalam menilai kemampuan siswa

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

<sup>2</sup>Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 1.

<sup>3</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 35.

terutama dilihat dari aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham mengenai cara pelaksanaan penilaian autentik.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang telah disempurnakan dengan adanya lampiran III yang mengatur tentang Pedoman Mata Pelajaran (PMP) telah menggambarkan bagaimana penilaian dalam setiap mata pelajaran yang notabennya memiliki karakteristik masing-masing termasuk dalam penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru pun dituntut untuk memiliki kesesuaian antara teknik penilaian dan instrumen penilaian yang merupakan syarat instrumen yang telah diatur dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013. Namun, pada kenyataannya guru-guru sulit membuat instrumen penilaian yang disesuaikan dengan bentuk penilaian.<sup>5</sup>

## **B. Metodologi Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Peneliti mempelajari secara khusus mengenai penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 53 Jakarta dan dikaitkan dengan karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **C. Pembahasan**

### **1. Penilaian PAI**

Penilaian PAI yang dilakukan di sekolah terhadap semua aspek yang meliputi pengetahuan agama Islam, keterampilan agama Islam, penghayatan agama Islam, serta pembiasaan dan pengamalan agama Islam. Aspek-aspek tersebut merupakan kelompok pokok penilaian PAI yang termasuk dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, domain psikomotorik, dan domain afektif. Semua unsur pokok PAI didalamnya terdapat aspek kognitif, namun pada dasarnya aspek kognitif ini didominasi pada unsur pokok, yaitu keimanan, syariah, dan sejarah. Sedangkan, aspek psikomotorik didominasi pada unsur pokok ibadah dan al-Qur'an.

Penilaian dalam PAI dilaksanakan dengan menggunakan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses menggunakan pendekatan penilaian

---

<sup>4</sup>Admin.Jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2B5157FBA171A8046A8FBCAD73267BA6.pdf. Diakses pada Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 07.00 WIB.

<sup>5</sup>Admin BDK. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI*. bdksemarang.kemenag.go.id. Diakses pada Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 08.00 WIB.

otentik yang akan menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil secara utuh. Keterpaduan penilaian dari ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan hasil belajar peserta didik.

Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi yang nantinya akan menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian PAI dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan *outcome* yang akan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara, baik untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, maupun aspek keterampilan.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Nurhadi, penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru mengenai perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai oleh peserta didik.

Adapun menurut Abdul Majid mendefinisikan penilaian autentik penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, penilaian sebenarnya tidak hanya melihat pada hasil akhir saja, tetapi kemajuan hasil belajar peserta didik dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak hanya bisa dilakukan dengan menggunakan satu cara, tetapi dapat menggunakan berbagai ragam cara penilaian.

Selain itu, menurut Wiggins mendefinisikan penilaian autentik merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, dan berkolaborasi dengan antar sesama teman melalui diskusi.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penilaian autentik yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik dilakukan oleh guru

---

<sup>6</sup> Nusa, Putra, dkk, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012, h. 1.

<sup>7</sup> Elis, Ratnawulan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h. 284.

untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.

### 3. Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

#### 1. Penilaian Tes

Penilaian tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang didalamnya mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

##### a. Penilaian tes tertulis merupakan bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya).

Adapun jenis penilaian tertulis, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya merupakan tes yang berbentuk esai (uraian).<sup>9</sup>

Tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa.<sup>10</sup>

##### 2. Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil jawaban tes. Seperti tes objektif pilihan ganda, tes objektif benar salah, dan tes objektif menjodohkan.

##### b. Penulisan Lisan

Tes bentuk lisan merupakan tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) juga tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

#### 2. Penilaian Non Tes

##### a. Penilaian Produk

---

<sup>8</sup> Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 187.

<sup>9</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 177.

<sup>10</sup> Darwyan, Syah, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 105-107.

b. Penilaian produk adalah penilaian yang merupakan penilaian terhadap keterampilan yang telah dihasilkan oleh peserta didik dalam tahapan dan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.

c. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan selanjutnya dikomentari oleh guru dalam periode tertentu.<sup>11</sup>

d. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek.

e. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode ataupun waktu tertentu.

f. Penilaian Pengamatan

Pengamatan atau pengindraan atau dapat disebut juga observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang akan diamati.

g. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Dengan menilai dirinya sendiri, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan nilai, berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi baik mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 194.

<sup>12</sup>Elis, Ratnawulan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h. 301-304.

#### 4. Manfaat dan Tujuan Penilaian Autentik

Adapun manfaat penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- a. Untuk peserta didik yaitu dapat mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik para peserta didik, mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi para peserta didik, seperti halnya dalam mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi dan berfikir sistematis, menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, dunia peserta didik dan masyarakat luas, mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan, dan mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi dan mengikuti hubungan sebab akibat, menerima tanggung jawab dan membuat pilihan, berhubungan dan kerja sama dengan orang lain dalam membuat tugas, dan belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri.
- b. Untuk guru yaitu dapat dijadikan tolak ukur yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dan melihat seberapa efektif metode yang telah diberikan kepada para peserta didik ketika dijalankan.<sup>13</sup>

Tujuan penilaian autentik menurut Santoso adalah untuk menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa, membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>14</sup>

#### 5. Komponen Penilaian Hasil Belajar Menurut Kurikulum 2013

##### 1. Prinsip Penilaian Menurut Kurikulum 2013

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan penilaian untuk mengimplemetasikan Kurikulum 2013 baik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) maupun pada jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK), yaitu Sahih, Objektif, Adil Terpadu, Terbuka, Menyeluruh dan berkesinambungan, Sistematis, Beracuan kriteria, Akuntabel, Edukatif.

##### 2. Karakteristik Penilaian Menurut Kurikulum 2013

###### a. Belajar Tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu

---

<sup>13</sup> Amirulbiom, *Makalah assessment autentik*, <http://amirulhasanbiom.blogspot.co.id/2010/09/makalah-assessment-autentik.html?m=1>, diakses pada Sabtu, 4 Juni 2016 pukul. 15.00 WIB.

<sup>14</sup> Elis, Ratnawulan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h. 290.

menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Peserta didik yang belajarnya lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya.

b. Autentik

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

c. Berkesinambungan

Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

d. Berdasarkan Acuan Kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

e. Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

3. Pendekatan Penilaian Menurut Kurikulum 2013

Pendekatan yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristi.<sup>15</sup>

## 6. Standar Penilaian pada Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin : Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara

---

<sup>15</sup> Elis, Ratnawulan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h. 292-294.

profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, serta pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Penilaian Autentik**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian salah satunya bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Hal ini menandakan bahwa guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya.

Penilaian pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan memiliki keterkaitan. Sehingga, ketika guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, maka harus dibuat pula rencana penilaian pembelajaran instrumen penilaian.

Berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti hanya fokus pada komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada point terakhir yaitu mengenai penilaian hasil pembelajaran.

Adapun hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh kedua guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa kedua guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta dalam perencanaan penilaian telah sesuai dengan Standar Penilaian yang membahas didalamnya mengharuskan guru melakukan perencanaan penilaian peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang didalamnya mencakup kesahihan, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, serta edukatif. Dalam hal ini mengharuskan seorang guru membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya. Serta, dalam membuat rencana penilaian pembelajaran yang meliputi jenis, bentuk, kisi-kisi sampai kepada lampiran instrumen penilaian.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perencanaan penilaian yang memuat didalamnya teknik dan instrumen penilaian, serta dilengkapi dengan contoh instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan penilaian yang dilakukan oleh kedua guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta sudah optimal, dikarenakan telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, serta dilengkapi dengan adanya teknik dan instrumen penilaian, dan contoh instrumen. Hal ini membuktikan guru telah memahami strategi membuat rancangan penilaian autentik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **2. Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik yang sesuai dengan standar penilaian seorang guru harus benar-benar memperhatikan didalamnya sikap profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat teknik dan bentuk instrumen penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Hal ini dapat dibuktikan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat penilaian tes dan non tes yang dilengkapi dengan instrumennya, yaitu penilaian tes melalui tes tertulis dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu dengan menggunakan tes uraian dan pilihan, sedangkan penilaian non tes dengan pengamatan sikap dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu dengan lembar pengamatan sikap dan rubrik, serta portofolio yang dilengkapi dengan panduan penyusunan portofolio.

Adapun bukti lainnya yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kedua guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta yang menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian autentik yang mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu aspek sikap (afektif) melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar, serta tugas dari KBM, seperti diskusi dengan melihat cara peserta didik menyampaikan diskusi ataupun menyampaikan argumen, menerima tanggapan dari peserta didik lainnya, tadarus, memantau pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. Aspek pengetahuan (kognitif) melalui bentuk penilaian tes, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian kenaikan kelas. Serta, aspek keterampilan (psikomotorik) dilihat dari Kompetensi Dasar (KD) dengan

memperhatikan bacaan qur'an dari masing-masing peserta didik apakah ada perkembangan atau tidak dan hafalan-hafalan surat pendek.<sup>16</sup>

Adapun wawancara dilakukan kepada para siswa/siswi yang diajarkan oleh kedua guru pendidikan agama Islam. Wawancara dilakukan kepada kelas X MIA 1 yang terdiri dari 5 orang siswa/siswi diantaranya 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam diajarkan oleh Bapak Muchlis, serta wawancara juga dilakukan kepada kelas X IIS 3 yang terdiri dari 5 orang siswa/siswi diantaranya 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam diajarkan oleh Bapak Mustafid.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang siswa/siswi kelas X MIA 1 dan X IIS 3 yang dari masing-masing kelas diambil sebanyak 5 orang siswa/siswi, yaitu *pertama*, dari kelas X IIS 3 dalam pelaksanaan penilaian autentik Bapak Mustafid telah melakukan penilaian terhadap ketiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dengan memberikan tugas tes tertulis, aspek afektif (sikap) melalui observasi, dan aspek psikomotorik (keterampilan) melalui hafalan surat-surat pendek (juz 30). Sama halnya yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada kelas X MIA 1 yang diajarkan oleh Bapak Muchlis untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penilaian terhadap ketiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dengan memberikan tugas tes tertulis, aspek afektif (sikap) melalui observasi, dan aspek psikomotorik (keterampilan) melalui hafalan surat-surat pendek (juz 30) beserta terjemahnya.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta tidak optimal dalam melaksanakan penilaian autentik. Dikarenakan, peneliti tidak menemukan instrumen penilaian non tes yang digunakan oleh guru, namun untuk instrumen penilaian tes ditemukan oleh peneliti berupa soal-soal. Seharusnya guru menyadari bahwa dengan menggunakan instrumen penilaian akan menghasilkan informasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik yang akurat dan terpercaya.

Dalam Standar Penilaian pada Kurikulum 2013 memuat hal mengenai persyaratan instrumen, yaitu *pertama*, substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai. Hal ini dapat dibuktikan melalui studi dokumentasi yang telah ditemukan oleh peneliti melalui soal-soal yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang hendak

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Mustafid, S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 53 Jakarta pada Senin, 16 Mei 2016 pukul 13.40 WIB.

dicapai. *Kedua*, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Pada point kedua ini, peneliti hanya menemukan teknik penilaian yang digunakan oleh guru, tanpa menemukan instrumen yang digunakan oleh guru. *Ketiga*, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini telah digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian.

Hal ini menandakan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 yang memuat mengenai persyaratan instrumen yaitu konstruksi yang memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Serta, guru dalam melakukan kegiatan penilaian tidak sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran.

Dihubungkan pula dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan penilaian salah satunya yang tidak terpenuhi oleh guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta yaitu objektif. Dikarenakan, penilaian tidak didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas. Sehingga, guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta dianggap melakukan subjektivitas dalam penilaian.

Adapun permasalahan yang guru temui dalam melakukan penilaian autentik, seperti menyita waktu, sulitnya membuat rubrik penilaian, dan jumlah peserta didik yang cukup banyak yang mengharuskan guru melakukan pengamatan secara terus-menerus, serta membutuhkan waktu pengamatan yang cukup lama dan terlalu banyak format yang memberatkan guru karena memang harus dipersiapkan terlebih dahulu.<sup>17</sup>

Permasalahan yang guru temukan dalam melaksanakan penilaian autentik yang merupakan tuntutan dari kurikulum 2013 harus membuat guru mengetahui cara bagaimana agar penilaian autentik dapat dijalani dengan baik dan mudah oleh guru. Guru pun dituntut untuk kreativitas dalam melakukan penilaian yang memudahkan guru untuk menilai peserta didik secara berkesinambungan, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dapat dikatakan pula penilaian autentik tidaklah sulit atau menyita waktu, karena terintegrasi dengan pembelajaran. Penilaian autentik berpihak pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi responnya, mengekspresikan pendapatnya, bukan sekedar memilih. Peran guru dalam penilaian lebih efektif jika mampu memanfaatkan informasi hasil penilaian melalui umpan balik. Umpan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Muchlis, S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 53 Jakarta pada Rabu, 18 Mei 2016 pukul. 12.28 WIB.

balik merupakan sarana bagi guru dan peserta didik untuk mengetahui kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta, peran peserta didik dalam penilaian menjadi penting apabila standar yang digunakan bisa diwujudkan untuk semua peserta didik.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 53 Jakarta mengenai permasalahan yang ditemukan dalam melaksanakan penilaian autentik, serta didukung dengan pendapat lainnya menandakan bahwa permasalahan terbesar ada pada diri guru itu sendiri yaitu etos kerja atau motivasi dalam bekerja. Hal ini menunjukkan pula bahwa dalam pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian salah satunya adalah sikap profesional seorang guru yang tidak optimal dijalankan oleh guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta.

### **3. Dampak dilakukannya Penilaian Autentik**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelas X MIA 1 yang terdiri dari 5 orang siswa/siswi diantaranya 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, serta wawancara juga dilakukan kepada kelas X IIS 3 yang terdiri dari 5 orang siswa/siswi diantaranya 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan menunjukkan bahwa laporan hasil belajar yang mereka dapatkan selama mengikuti pelajaran PAI di SMA Negeri 53 Jakarta memuaskan, karena nilai yang mereka peroleh melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal tersebut menandakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh kedua guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta telah menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan guru telah melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan pendekatan penilaian pada kurikulum 2013. Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **E. KESIMPULAN**

1. Kemampuan guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta dalam merencanakan penilaian autentik yang dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah mampu, dikarenakan guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta sudah paham dalam melakukan perencanaan penilaian autentik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal

ini didasarkan pada kesesuaian dengan standar penilaian yang didalamnya memuat kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

2. Bentuk penilaian tes yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta adalah penilaian tertulis dengan instrumen penilaiannya yaitu menggunakan uraian dan pilihan ganda. Sedangkan bentuk penilaian non tes menggunakan pengamatan dan portofolio. Tetapi, peneliti tidak menemukan instrumen penilaian non tes yang digunakan oleh guru. Dalam melaksanakan penilaian autentik sebenarnya guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta telah mampu, hanya karena kurangnya motivasi diri atau etos kerja dalam diri guru untuk melakukan kompetensi pedagogik, serta sikap profesional khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi.
3. Dampak dilakukannya penilaian autentik terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa laporan hasil belajar yang mereka dapatkan selama mengikuti pelajaran PAI di SMA Negeri 53 Jakarta memuaskan, karena nilai yang mereka peroleh melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun, permasalahan yang guru temui dalam melakukan penilaian autentik, seperti menyita waktu, sulitnya membuat rubrik penilaian, dan jumlah peserta didik yang cukup banyak yang mengharuskan guru melakukan pengamatan secara terus-menerus, serta membutuhkan waktu pengamatan yang cukup lama dan terlalu banyak format yang memberatkan guru karena memang harus dipersiapkan terlebih dahulu.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa, dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, Elis, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syah, Darwyan. 2009. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media.

Admin.Jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2B5157FBA171A8046A8FBCAD73267BA6.pdf. Diakses pada Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 07.00 WIB.

Admin BDK. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI*. bdksemarang.kemenag.go.id. Diakses pada Sabtu, 19 Maret pukul 08.00 WIB.